

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu Pre elementary research dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 Juli 2016, siklus I tanggal 1 Agustus 2016, dan siklus II pada tanggal 8 Agustus 2016. Pre elementary research proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab, siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan metode *make a match*.

##### 1. Deskripsi Hasil Penelitian *Pre Elementary Research* (Studi Pendahuluan)

Pelaksanaan penelitian pre elementary research dilakukan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang peneliti lakukan pada tanggal 26 – 28 Juli 2016 berikut tahapan-tahapannya:

###### a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 1), menyusun soal (lampiran 5), menyiapkan, dan pendokumentasian

###### b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama, pada proses ini peneliti

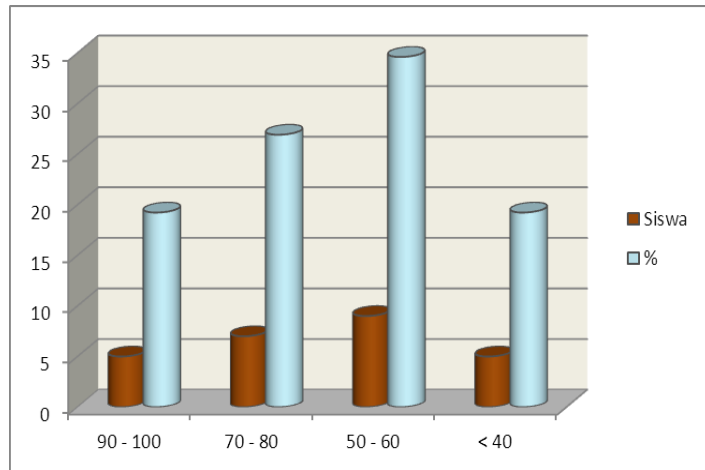
menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang materi operasi hitung bilangan bulat dengan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan peserta didik untuk tanya jawab, dilanjutkan guru menyuruh peserta didik bertanya dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya dan teman lain menjawab atau mengomentari, selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab peserta didik, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Belajar *Pre Elemanary Research*

Nilai	Pre elemanary research		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	5	19%	Sangat Baik
70 - 80	7	27%	Baik
50 - 60	9	35%	Cukup
≤ 40	5	19%	Kurang
Jumlah	26	100%	

Hasil selengkapnya di lampiran



Gambar 4.1  
Grafik Hasil Belajar *Pre Elemenary Research*

Hasil di atas terlihat bahwa pada *pre elementary research* ini tingkat keberhasilan peserta didik dengan nilai 90 – 100 sebanyak 5 peserta didik atau 19%, nilai 70 – 80 sebanyak 7 peserta didik atau 27%, nilai 50 – 60 sebanyak 9 peserta didik atau 35%, nilai < 40 sebanyak 5 peserta didik atau 19%. Ini menunjukkan dalam *pre elementary research* ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi tentang luas bangun datar, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ketuntasan ada 12 peserta didik atau 46% dan yang tidak tuntas ada 14 peserta didik atau 54%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas oleh kolaborator pada *pre elementary*

*research* aktivitas peserta didik masih pasif dan guru lebih dominan dalam pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada *pre elementary research* proses pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi, maka perlu adanya tindakan khusus bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil elaborasi dengan kolaborator Hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 2) Guru lebih dominan dalam pembelajaran dibanding peserta didik
- 3) Peserta didik kurang memanfaatkan kerja kelompok peserta didik
- 4) Guru kurang mampu memanfaatkan media belajar
- 5) Peserta didik kurang diberikan keleluasaan untuk mengkaji materi yang di dapat

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di *pre elementary research*, mencari solusi bersama terhadap

permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan detail.
- 2) Guru menggunakan metode *make a match* dan media benda konkrit
- 3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif belajar melalui kerja kelompok untuk mengkaji materi

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada pre elementary research.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Sesuai dengan refleksi pada pre elementary research maka perlu dilakukan penerapan metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal. Pada siklus I, posisi peneliti adalah sebagai guru dan berkolaborasi dengan kolaborator, pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016. Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2), merancang kelompok, menyiapkan LKS (lampiran 4), dan menyusun soal (lampiran 5), peneliti menyiapkan lembar observasi peserta didik (terlampir 11), dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menentukan operasi penjumlahan serta menyelesaikan soal yang terkait dengan operasi penjumlahan, mengingatkan kembali konsep operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa dan menginformasikan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing.

Kegiatan dilanjutkan guru menekankan peserta didik untuk materi operasi hitung bilangan bulat melalui membaca buku, kemudian guru mendemonstrasikan cara menemukan konsep dengan menjelaskan operasi

penjumlahan menggunakan media kancing, peserta didik mengamati saat guru menjelaskan tentang penjumlahan menggunakan media kancing dan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dikaji. Secara klasikal siswa menemukan konsep dari operasi penjumlahan

Kegiatan dilanjutkan dengan Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tentang materi sebagai bahan permainan dalam proses pembelajaran dan guru membagi komunitas kelas dalam 3 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua pembawa kartu jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Sekaligus membagi kartu pertanyaan dan jawaban sebagai bahan permainan dalam proses pembelajaran

Setelah semua terkondisikan, peluit dibunyikan sebagai tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dengan memberikan kesempatan kepada kelompok pertama dan kedua untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok

penilai, kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dan setelah penilaian dilakukan, kelompok pertama dan kelompok kedua digabung kemudian diposisikan sebagai kelompok penilai.

Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban, dengan dibunyikannya peluit kembali, menandai bahwa kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban untuk bergerak mencari, mencocokkan dan mendiskusikan pertanyaan- jawaban dan masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai

Kegiatan dilanjutkan guru mengklarifikasi hasil kerja pasangan dan memberikan *apllus* kepada semua kelompok

Pada akhir pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak peserta didik berdo'a bersama dilanjutkan

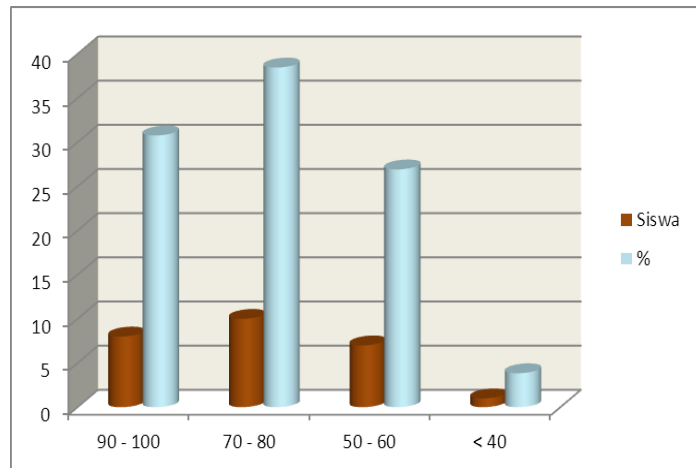


salam. Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	8	31%	Sangat Baik
70 - 80	10	38%	Baik
50 - 60	7	27%	Cukup
≤ 40	1	4%	Kurang
Jumlah	26	100%	

Hasil selengkapnya di lampiran



Gambar 4.2  
Grafik Hasil Belajar Siklus I

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik pada nilai 90 – 100 sebanyak 8 peserta didik atau 31%, naik dari pre elementary research

yakni 5 peserta didik atau 19%, nilai 70 – 80 sebanyak 10 peserta didik atau 38%, turun dari pre elementary research yakni 7 peserta didik atau 27%, nilai 50 – 60 sebanyak 7 peserta didik atau 27%, menurun dari pre elementary research yakni 9 peserta didik atau 35%, nilai  $\leq 40$  sebanyak 1 peserta didik atau 4%, menurun dari pre elementary research yakni 5 peserta didik atau 19%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang masih belum memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 18 peserta didik atau 69% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

c. Observasi

Hasil pada siklus I kecenderungan peserta didik masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang aktif baik dalam mendengarkan keterangan guru, menggunakan media benda konkrit, mencari jawaban kartu yang dimiliki, kerja kelompok, dan menilai.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus I masih ada peserta didik yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari guru matematika untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik

terutama bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Hasil di atas dan berdasarkan diskusi dengan kolaborator terdapat beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menyetting kelas yang memungkinkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan kelompoknya atau kelompok lain
- 2) Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok pasangan peserta didik untuk membimbing dan memberikan motivasi.
- 3) Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik
- 4) Guru mampu memperkenalkan dan menjelaskan metode *make a match* dengan baik
- 5) Guru kurang dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga menarik dan mudah dipahami siswa.
- 6) Guru kurang mampu menjelaskan skenario pembelajaran yang dilakukan
- 7) Guru menerangkan materi terlalu cepat dan tidak mendalam sehingga peserta didik kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru.
- 8) Guru mampu menjelaskan tugas yang diberikan lebih detail.

- 9) Guru kurang mampu membimbing kerja siswa dan lebih banyak melihat permainan siswa

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Menyetting kelas dengan huruf U agar lebih komunikatif
- 2) Guru lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok peserta didik untuk memberikan motivasi.
- 3) Guru harus lebih detail lagi menjelaskan alur pembelajaran dengan metode *make a match*
- 4) Guru harus lebih detail lagi menjelaskan media benda konkrit berupa kancing
- 5) Guru membimbing dan menerangkan materi dengan pelan-pelan
- 6) Guru menjelaskan tugas yang diberikan lebih detail.
- 7) Guru lebih banyak membimbing kerja siswa dan lebih banyak melihat permainan siswa
- 8) Meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan, hendaknya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan sendiri dan guru hanya sebagai pendamping
- 9) Mengarahkan peserta didik untuk maju ke depan

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada siklus I.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus II pada tanggal 8 Agustus 2016 materi yang diajarkan adalah materi menentukan operasi pengurangan serta menyelesaikan soal yang terkait dengan operasi pengurangan bilangan bulat dengan benar. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3), menyetting kelas dengan huruf U, merancang kelompok, menyusun LKs (lampiran 4) menyusun soal (lampiran 4), menyiapkan lembar observasi peserta didik (lampiran 11) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang operasi pengurangan serta menyelesaikan soal yang terkait dengan operasi pengurangan bilangan bulat, mengingatkan kembali konsep operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan dengan detail metode dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa dan menginformasikan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing secara detail.

Kegiatan dilanjutkan guru menekankan peserta didik untuk materi operasi hitung bilangan bulat melalui membaca buku, kemudian guru mendemonstrasikan cara menemukan konsep dengan menjelaskan operasi penjumlahan menggunakan media kancing, peserta didik mengamati saat guru menjelaskan tentang penjumlahan menggunakan media kancing dan guru mempersilahkan

siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dikaji. secara klasikal siswa menemukan konsep dari operasi pengurangan bilangan bulat

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tentang materi sebagai bahan permainan dalam proses pembelajaran dan guru membagi komunitas kelas dalam 3 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua pembawa kartu jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Sekaligus membagi kartu pertanyaan dan jawaban sebagai bahan permainan dalam proses pembelajaran

Setelah semua terkondisikan, peluit dibunyikan sebagai tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dengan memberikan kesempatan kepada kelompok pertama dan kedua untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dan setelah penilaian dilakukan, kelompok pertama dan kelompok

kedua digabung kemudian diposisikan sebagai kelompok penilai.

Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban, dengan dibunyikannya peluit kembali, menandai bahwa kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban untuk bergerak mencari, mencocokkan dan mendiskusikan pertanyaan- jawaban dan masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Guru banyak mengelilingi kerja kelompok untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada setiap kelompok.

Kegiatan dilanjutkan guru mengklarifikasi hasil kerja pasangan dan memberikan *aplus* kepada semua kelompok

Pada akhir pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak peserta didik berdo'a bersama dilanjutkan

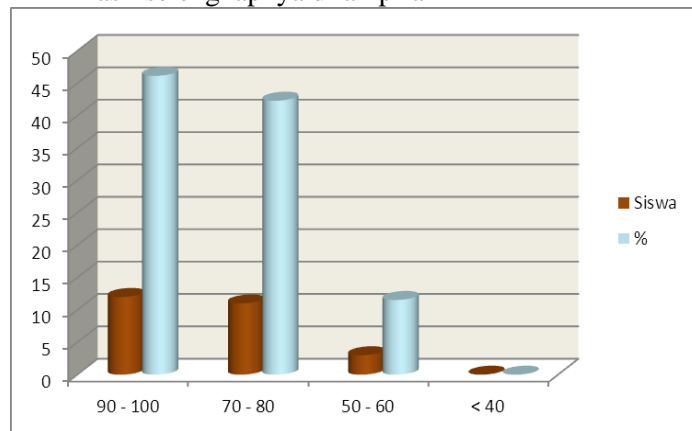


salam. Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Kategori hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	12	46%	Sangat Baik
70 - 80	11	42%	Baik
50 - 60	3	12%	Cukup
≤ 40	0	0%	Kurang
Jumlah	26	100%	

Hasil selengkapnya dilampiran



Grafik 4.3  
Grafik Hasil Belajar Siklus II

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik pada nilai 90 – 100 sebanyak 12 peserta didik atau 46%, naik dari siklus I yakni 8 peserta didik atau 31%, nilai 70 – 80 sebanyak 11 peserta

didik atau 42%, naik dari siklus I yakni 10 peserta didik atau 38%, nilai 50 – 60 sebanyak 3 peserta didik atau 12%, turun dari siklus I yakni 7 peserta didik atau 27%, nilai  $\leq 40$  sebanyak 0 peserta didik atau 0%, menurun dari siklus I yakni 1 peserta didik atau 4%. Ini menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 23 peserta didik atau 88% yang tuntas. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

c. Observasi

Pada siklus II kecenderungan peserta didik sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau aktif baik dalam perhatian mendengarkan penjelasan guru, menggunakan media benda konkrit, mencari jawaban kartu yang dimiliki, kerja kelompok, dan menilai.

d. Refleksi

Penilaian hasil belajar pada siklus II sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus II dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 80% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

Hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus I dan pre elementary research sampai telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 70. Dimana ketuntasan sudah 80% Ini menunjukkan

pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

## B. Analisis Data

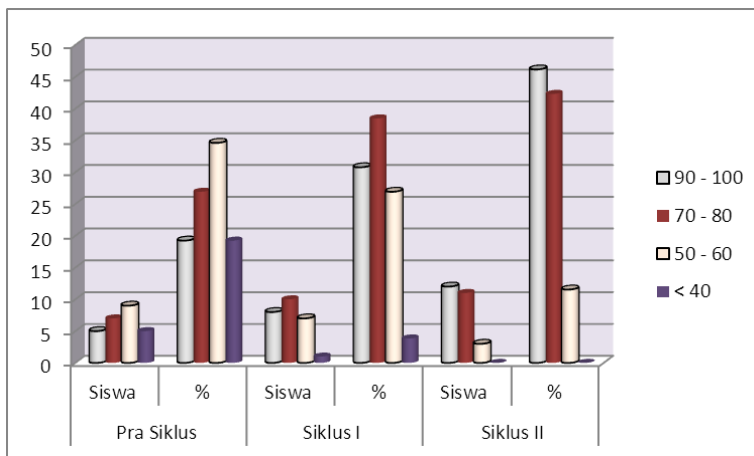
Proses pembelajaran yang dilakukan pada pre elementary research dengan menggunakan metode klasik pada pre elementary research dan yang menggunakan metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4  
Perbandingan Nilai Hasil Belajar *Pre Elementary Research*,  
Siklus I dan Siklus II

Nilai	<i>Pre Elementary Research</i>		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	5	19%	8	31%	12	46%	Sangat Baik
70 - 80	7	27%	10	38%	11	42%	Baik
50 - 60	9	35%	7	27%	3	12%	Cukup
≤ 40	5	19%	1	4%	0	0%	Kurang
Jumlah	26	100%	26	100%	26	100%	

Tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada pre elementary research yakni 12 peserta didik atau 36%, mengalami kenaikan dari siklus I yakni 18 peserta didik atau 69%, dan pada siklus II ada 23 peserta didik atau 88%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM 70

mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:



Gambar 4.4  
Grafik Perbandingan Nilai Hasil Belajar *Pre Elemanary Research*, Siklus I dan Siklus II

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing telah menjadikan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar meningkat, indikasinya peserta didik sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai di atas 80% begitu juga pada keaktifan belajar peserta didik telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik.

Tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari pre elementary research, siklus I dan siklus II, dengan kata lain terjadi hasil belajar matematika dan keaktifan belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal tahun pelajaran 2016/2017 setelah menggunakan metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing.

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing pada permulaan siklus I peserta didik masih belum aktif dan setelah diadakannya perubahan pada tindakan berikutnya mulai lebih aktif dan mereka memahami materi pelajaran.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah faktor sekolah meliputi faktor fisik, sosial psikologi dan akademik, model pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang lebih banyak memberikan ruang kepada keaktifan siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup>

Begitu juga menurut Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan harus dapat memberikan pengarahan, bimbingan khusus baik individu maupun kelompok terhadap anak didik mengenai kedua faktor psikologis tersebut. Setelah adanya pengarahan, bimbingan, dan motivasi

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163-165.

dari pendidik diharapkan, anak didik tersebut memiliki semangat belajar dan minat mengikuti pelajaran yang tinggi, sehingga nantinya hasil belajar yang dihasilkan lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>2</sup> Minat dan motivasi tersebut bisa dikembangkan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar kelompok dan berkompetisi dengan tetap di bawah bimbingan guru seperti dalam pelaksanaan metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing. Metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing mengarah pada proses keaktifan peserta didik melalui kerja sama yang positif dan saling menghargai diantara peserta didik sehingga tercipta satu pembelajaran yang kondusif.

Selain itu metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing diarahkan untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin agar pasangan mendapatkan *penghargaan itu*, mereka harus membantu teman satu pasangan untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung pasangannya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 253

membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan soal mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam soal.<sup>3</sup>

Keberhasilan belajar menurut metode belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.<sup>4</sup>

Hipotesis tindakan yang menyatakan metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal tahun pelajaran 2016/2017 di terima dan terbukti secara praktis maupun teoritis.

---

<sup>3</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung, Nusa Media, 2008), hlm. 12

<sup>4</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

